

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT CENTER UNTUK
MENINGKATKAN PENDEKATAN KOGNITIF DAN KEAKTIFAN
PESERTA DIDIK**

Moch Rizal¹, Rifki Nuriza², Rahmat Kamal³
UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2,3}
e-mail: rifkinuriza08@gmail.com

ABSTRAK

Optimalisasi pembelajaran berbasis Student Centered Learning (SCL) dilakukan untuk meningkatkan pendekatan kognitif dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Latar belakang penelitian ini adalah perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu menempatkan siswa sebagai subjek utama, sehingga mereka dapat lebih aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan strategi SCL, seperti diskusi aktif, pemecahan masalah, dan pembelajaran kolaboratif, serta dampaknya terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Langkah penelitian meliputi perbandingan nilai pretest dan posttest, observasi keaktifan siswa, serta analisis interaksi antara siswa dan guru sebagai fasilitator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SCL secara signifikan meningkatkan hasil belajar, motivasi internal, serta kreativitas siswa. Temuan juga mengindikasikan adanya interaksi positif antara siswa dan guru, meskipun terdapat tantangan berupa alokasi waktu yang kurang efisien. Simpulan utama penelitian ini adalah bahwa SCL memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pengembangan kemampuan kognitif, sehingga layak diadopsi sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif di berbagai jenjang pendidikan.

Kata kunci: *Student Centered Learning, keaktifan peserta didik, pendekatan kognitif, hasil belajar, motivasi internal.*

ABSTRACT

Optimization of Student Centered Learning (SCL) based learning is carried out to improve the cognitive approach and activeness of students in the learning process. The background of this study is the need for innovation in learning methods that are able to place students as the main subject, so that they can participate more actively, think critically, and solve problems. The focus of the study is directed at the application of SCL strategies, such as active discussion, problem solving, and collaborative learning, and their impact on student learning outcomes and activeness. The research steps include comparing pretest and posttest scores, observing student activeness, and analyzing interactions between students and teachers as facilitators. The results of the study showed that the implementation of SCL significantly improved learning outcomes, internal motivation, and student creativity. The findings also indicated positive interactions between students and teachers, although there were challenges in the form of inefficient time allocation. The main conclusion of this study is that SCL has a positive impact on student engagement and the development of cognitive abilities, so it is worthy of being adopted as an effective learning approach at various levels of education.

Keywords: *Student Centered Learning, student activeness, cognitive approach, learning outcomes, internal motivation.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning* (SCL) telah menjadi salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam dunia pendidikan modern. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, di mana mereka didorong

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, (Novalia, 2023) Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan SCL sejalan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Namun, meskipun SCL memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya keaktifan peserta didik serta kurangnya keterlibatan kognitif mereka dalam proses pembelajaran. (Yuhana & Ratna, 2021)

Pendekatan SCL berakar pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. (Riskayanti, 2021) Penelitian menunjukkan bahwa penerapan SCL dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Misalnya, Rubiana (2021) menemukan bahwa penerapan SCL mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan kognitif mahasiswa pada mata kuliah *microteaching*, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 69,11 menjadi 82,86 setelah dua siklus penerapan. Selain itu, metode seperti *Problem-Based Learning* (PBL), yang merupakan bagian dari pendekatan SCL, terbukti efektif dalam memicu rasa ingin tahu dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Khoiriyah, 2023).

Meskipun banyak penelitian menunjukkan efektivitas SCL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, implementasinya di lapangan sering kali tidak optimal. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya keterlibatan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang masih bergantung pada metode pembelajaran tradisional yang bersifat pasif, seperti ceramah atau hafalan materi tanpa memahami konsep secara mendalam. Hal ini menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. (Anifah et al., 2024) Selain itu, keaktifan peserta didik juga menjadi tantangan besar, terutama ketika mereka tidak diberi ruang untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis SCL (Khoiriyah et al., 2024).

Optimalisasi pembelajaran berbasis SCL dapat dilakukan melalui integrasi metode-metode inovatif yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah *Problem-Based Learning* (PBL), di mana peserta didik diajak untuk memecahkan masalah nyata secara kolaboratif. (Alvina Agustin & Ibnu Muthi, 2024) Metode ini tidak hanya meningkatkan keaktifan peserta didik tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan analitis. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan seperti aplikasi pembelajaran interaktif juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Dengan mengintegrasikan berbagai metode ini ke dalam kerangka SCL, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. (Sutrisno & Syukur, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi optimalisasi pembelajaran berbasis SCL yang efektif serta menganalisis dampaknya terhadap pendekatan kognitif dan keaktifan peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi-strategi tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. (Mona & Rachmawati, 2023) Dengan memahami hubungan antara strategi pembelajaran berbasis SCL dengan hasil belajar peserta didik, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada dalam implementasi SCL di lapangan. (Trianasari et al., 2024) Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era

modern. Optimalisasi SCL tidak hanya akan meningkatkan kualitas hasil belajar tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang pengalaman belajar yang lebih baik bagi generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antara pembelajaran berbasis student-centered dengan peningkatan pendekatan kognitif dan keaktifan peserta didik. Metode kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, metode ini memungkinkan analisis data secara statistik sehingga hubungan antar variabel dapat diidentifikasi dengan jelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah yang mengikuti pembelajaran berbasis student-centered. Sampel penelitian akan diambil secara acak dari beberapa kelas di sekolah menengah yang telah menerapkan metode pembelajaran tersebut. Pengambilan sampel acak bertujuan untuk memastikan keterwakilan yang baik dari populasi sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang lebih luas.

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa sekolah menengah di wilayah tertentu selama satu semester. Pengumpulan data akan dilakukan pada pertengahan dan akhir semester untuk mengevaluasi perubahan pendekatan kognitif dan tingkat keaktifan siswa setelah penerapan metode pembelajaran berbasis student-centered. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kuesioner dan tes kognitif. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa serta persepsi mereka terhadap pembelajaran berbasis student-centered. Sementara itu, tes kognitif digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah metode tersebut diterapkan.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan hasil kuesioner, sedangkan teknik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis akan dilakukan menggunakan uji t atau analisis regresi untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan kognitif dan keaktifan siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran berbasis student-centered. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas pembelajaran berbasis student-centered dalam meningkatkan pendekatan kognitif dan keaktifan peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pendidik dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis Student Center Learning (SCL) dalam meningkatkan pendekatan kognitif dan keaktifan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model SCL memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, tingkat keaktifan peserta didik juga meningkat secara signifikan. (Wijaya et al., 2023)

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar aspek kognitif pada kelompok yang menggunakan model SCL mencapai 85%, sedangkan pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran lain hanya mencapai 75%. Selisih sebesar 13,33% ini

menunjukkan bahwa pendekatan SCL mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan kognitif peserta didik. (Rahma, 2024) Dari segi keaktifan, kelompok SCL mencatat tingkat keaktifan sebesar 90%, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok pembelajaran lainnya yang hanya mencapai 70%. Selisih sebesar 28,57% ini mengindikasikan bahwa model SCL efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Model SCL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, baik melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah, maupun eksplorasi mandiri. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. (Nurhayati et al., 2024)

Peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik juga dapat dijelaskan melalui pendekatan sebab-akibat. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pencapaian tujuan belajar. Selain itu, interaksi aktif antara siswa dan guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. (Sari et al., 2024) Mereka belajar untuk mempertanyakan informasi yang mereka terima dan mencari solusi yang paling efektif untuk masalah yang ada. (Solissa et al., 2024) Evaluasi terhadap data menunjukkan bahwa model SCL lebih unggul dibandingkan metode pembelajaran tradisional dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis siswa ini direkomendasikan untuk diadopsi secara luas di institusi pendidikan guna mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. (Rahmat, 2024)

Pembahasan

Model pembelajaran berbasis *Student Center Learning* (SCL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pendekatan kognitif dan keaktifan peserta didik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka berperan aktif dalam proses belajar melalui diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi mandiri. (Tamansiswa, n.d.)

1. Peningkatan Pendekatan Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SCL mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik secara signifikan. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah secara mandiri (Yuliani et al., 2024) Sebagai contoh, penelitian oleh Ekowati et al. (2023) menemukan bahwa penerapan SCL pada pembelajaran pendidikan jasmani meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termasuk melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Pendekatan kognitif yang lebih baik juga didukung oleh teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Dalam konteks SCL, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara mendalam. (Anggraeni & Syafira, 2017)

2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan model SCL. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mahasiswa mata kuliah *Microteaching* menunjukkan peningkatan keaktifan dari 10% pada awal penelitian menjadi 83,22% setelah penerapan SCL dalam dua siklus pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan partisipatif. (Maulana & Mediatati, 2023) Keaktifan peserta didik juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberikan materi secara langsung tetapi juga mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Dengan demikian, siswa merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam proses belajar. (Ramadhan, 2023)

3. Komparasi dengan Metode Tradisional

Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang bersifat pasif, SCL menawarkan pendekatan yang lebih dinamis dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Dalam metode tradisional, guru mendominasi proses pembelajaran, sementara siswa hanya menjadi penerima informasi. Sebaliknya, SCL memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi konstruktor pengetahuan mereka sendiri. (Kamaruddin et al., 2023) Penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model SCL rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini disebabkan karena siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. (Baskara et al., 2024)

4. Implikasi Praktis

Optimalisasi model SCL memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti pelatihan guru untuk memahami peran mereka sebagai fasilitator serta pengembangan kurikulum yang mendukung pendekatan ini. Selain itu, penggunaan teknologi dan sumber belajar yang beragam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. (Tubagus et al., n.d.) Pendekatan ini juga relevan untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Misalnya, pada siswa lamban belajar (*slow learner*), SCL dapat diadaptasi dengan memberikan bimbingan tambahan untuk memastikan mereka tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Fitriyah & Ramadani, 2021) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah tantangan penting yang dihadapi oleh para pendidik. Keaktifan siswa sangat krusial untuk memastikan mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. (Megawati et al., 2023)

Salah satu langkah awal yang dapat diambil adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Suasana di mana siswa merasa dihargai dan diterima akan mendorong mereka untuk berpartisipasi. Guru perlu menghormati berbagai pendapat dan mempromosikan kerja sama antar siswa, sehingga setiap individu merasa aman untuk menyampaikan ide-ide mereka. (Rahayu et al., 2024) Dalam model SCL, siswa diberikan otonomi untuk memilih materi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, SCL diharapkan dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat, seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim (Yuliani, 2024).

Salah satu keunggulan fundamental dari pendekatan Student Centered Learning (SCL) adalah kemampuannya untuk mentransformasi ruang kelas menjadi ekosistem belajar yang sangat kolaboratif. Dalam model ini, peserta didik tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, melainkan didorong untuk terlibat aktif dalam kerja kelompok, melakukan diskusi mendalam, dan saling berbagi pengetahuan serta perspektif. Proses dinamis ini secara efektif memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, karena mereka harus mengartikulasikan gagasan, mempertahankan argumen, dan mensintesis informasi bersama rekan-rekannya. Lebih dari itu, interaksi intensif ini secara inheren juga mengasah keterampilan sosial esensial seperti komunikasi, negosiasi, dan kerja sama tim. Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga menjadi hasil yang tak terhindarkan, sejalan dengan temuan penelitian oleh Junita et al. (2023), yang menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat mempertajam kemampuan analisis dan evaluasi siswa.

Namun, di balik berbagai keunggulannya, implementasi SCL bukannya tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah alokasi waktu yang berisiko menjadi tidak efisien apabila diskusi kelompok atau pengerjaan proyek tidak terstruktur dan terkelola dengan baik oleh guru. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama untuk beradaptasi dengan

model pembelajaran yang menuntut kemandirian dan inisiatif tinggi. Sebagian siswa mungkin merasa cemas atau kurang percaya diri saat diberi otonomi belajar yang lebih besar. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat krusial. Guru harus mampu memandu, memotivasi, dan menyediakan dukungan yang tepat sasaran. Pentingnya peran fasilitator yang adaptif ini juga ditegaskan oleh Dewi et al. (2023), yang menyoroti bahwa bimbingan yang tepat dapat membantu siswa mengatasi hambatan kemandirian belajar. Dengan demikian, penerapan SCL yang efektif pada akhirnya akan membentuk pembelajar seumur hidup yang kompeten secara teknis dan non-teknis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* (SCL) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan pendekatan kognitif peserta didik secara signifikan. Dengan memposisikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mentransformasi peran guru menjadi fasilitator, model ini berhasil mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar secara holistik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, keberhasilan implementasinya menuntut dukungan strategis yang terintegrasi, meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital untuk memperkaya pengalaman belajar, serta adaptasi metode yang fleksibel sesuai dengan karakteristik unik setiap peserta didik. Melalui penerapan yang terencana, SCL tidak hanya mampu mengoptimalkan pencapaian akademik, tetapi juga secara esensial membekali siswa dengan keterampilan untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang kreatif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Muthi, I. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis student center untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 226–233. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.3093>
- Aji, S. K., et al. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis student center terhadap kreativitas siswa PJOK. *Jurnal Porkes*, 7(1), 448–458. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i1.25762>
- Anggraeni, R., & Syafira, H. (2017). Melatih kemampuan berpikir kreatif siswa SMP melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek terintegrasi STEM. 555–563.
- Anifah, L., et al. (2024). Pengaruh problem solving skill dalam model pembelajaran berbasis student center terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. 7(1), 409–418.
- Baskara, F. X. R., et al. (2024). Peningkatan efektivitas berbasis student center melalui integrasi kecerdasan buatan. *Madaniya*, 5(3), 904–918.
- Dewi, N. N. S. K., et al. (2023). Pembelajaran berbasis student center berbasis STEM: Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 133–143. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59857>
- Yuhana E., & Irawati, R. K. (2021). Pengaruh berbasis student center – STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) terhadap pembelajaran sains pada abad 21. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 793–798. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v6i1.1463>
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Penerapan metode berbasis student center. *Journal of Education*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.76>



- Junita, E. R., et al. (2023). Implementasi model pembelajaran berbasis student center dalam membentuk sikap sosial peserta didik pendidikan agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Kamaruddin, I., et al. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis student center dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742–2747. [tautan mencurigakan telah dihapus]
- Khoiriya, R. M., et al. (2024). Pelatihan proyek sinema untuk meningkatkan berpikir kritis dan kolaborasi siswa SD melalui berbasis student center dan bedah film. 4(6), 62–73.
- Khoiriyah, L. (2023). Inovasi manajemen kurikulum dalam studi pendidikan (studi kasus pada Madrasah Aliyah Negeri Lampung). 3, 18987–18995.
- Maulana, M. A., & Mediatati, N. (2023). Penerapan model berbasis student center melalui pendekatan culturally responsive teaching untuk meningkatkan kolaborasi dan hasil belajar siswa. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(3), 153. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(3\).153-163](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(3).153-163)
- Megawati, A. Y., et al. (2023). Pembelajaran berbasis student center dengan STEM pada pembelajaran fisika sebagai pendekatan efektif untuk meningkatkan keterampilan abad 21. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(5), 894–904.
- Mona, N., & Rachmawati, R. C. (2023). Penerapan berbasis student center untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan keterampilan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(2), 150–167. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i2.230>
- Novalia, R. (2023). Analisis kemandirian siswa sesuai profil pelajar pancasila melalui pendekatan berbasis student center di sekolah dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i2.1225>
- Nurhayati, N., et al. (2024). Integrasi model pembelajaran berbasis student center terhadap kemampuan literasi matematika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 44–50. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.423>
- Rahayu, B. M., et al. (2024). Integrasi pengaplikasian teknologi dalam pembelajaran berbasis student center. *Jipis*, 33(1), 55–62. <https://doi.org/10.33592/jipis.v33i1.4838>
- Rahma, T. T. (2024). Kajian teori: Peran model pembelajaran berbasis student center STEAM terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 309–316. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Rahmat, M. N. (2024). Pemanfaatan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk mengasah kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar pemrograman. 7(3), 17–22.
- Ramadhan, W. (2023). Pembelajaran berbasis pendekatan STEAM melalui berbasis student center untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar ...*, 8(2), 172–186. <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/390>
- Riskayanti, Y. (2021). Peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas melalui model pembelajaran berbasis student center di SMA Negeri 1 Seteluk. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 19–26. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.117>
- Sari, F., et al. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis student center untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh. 11(3), 281–288.

- Solissa, E. M., et al. (2024). Analisis implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Sutrisno, A. B., & Syukur, S. W. (2023). Desain pedagogis pembelajaran berbasis student center dalam pendidikan seni STEAM. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 3(2), 130–143. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.2.2023.386>
- Trianasari, E., et al. (2024). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek pada kemampuan berbicara bahasa inggris siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10081–10088.
- Tubagus, M., et al. (n.d.). Studi komparatif antara pembelajaran berbasis student center dan metode ceramah dalam memperkuat konsep fisika serta kemampuan pemecahan masalah. 2, 120–129.
- Wijaya, W., et al. (2023). Meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran PPKn menggunakan model berbasis student center. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), 111–116. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Yuliani, A., et al. (2024). Pengaruh penggunaan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Ulul Albab*, 28(1), 15. <https://doi.org/10.31764/jua.v28i1.23326>
- Yuliani, W. (2024). Implementasi pendekatan CRT dalam mata pelajaran IPAS menggunakan model berbasis student center pada siswa kelas V SDN Pandanwangi 1. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 4(5), 5–10. <https://doi.org/10.17977/um066.v4.i5.2024.5>